

FAKTOR LINGKUNGAN DAN EKONOMI ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs MONTONG MAS LOMBOK TIMUR

¹Irfan Azim, ²Safinah,

¹Institut Elkatarie

²Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: irfan15azim@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the environmental and economic impacts of parents that can affect students' learning motivation, each student has a different level of motivation, this happens because the economic and environmental conditions experienced by students are different. This study uses a qualitative method in which the researcher acts as an instrument or key, and the data obtained by, first; observation of school conditions and community conditions, second; interviews with principals, teachers, and students, third; documentation. The data analysis technique is in the form of data reduction with data that is in accordance with the research focus, then data presentation by describing any data found in the field and then drawing conclusions from the data results and data descriptions carried out.

The results obtained that the environmental and economic factors of parents affect students' learning motivation. Therefore, it is necessary to encourage and pay attention to the importance of parents both at home and teachers in the school environment and to provide awareness of the importance of education in the student learning environment. Economically, parents in the middle to upper economic category are much easier to meet their children's educational needs and facilities, while parents whose economy is classified as lower middle class have difficulty meeting the needs and facilitating education for their children, if children's learning facilities are not met then it will affect children's motivation in learning.

Keywords: *Environment, Parents' Socio-Economic, Learning Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang dampak lingkungan dan ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, hal ini terjadi karena keadaan ekonomi dan lingkungan yang dialami oleh siswa berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana peneliti bertindak sebagai instrumen atau kunci, dan data diperoleh

dengan, *pertama*; observasi keadaan sekolah dan keadaan masyarakat, *kedua*; wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan santri, *ketiga*; dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data dengan memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian penyajian data dengan mendeksripsikan setiap data-data yang ditemukan dilapangan dan selanjutnya penarikan kesimpulan dari hasil perolehan data dan deskripsi data yang sudah dilakukan.

Hasil penelitian yang di peroleh bahwa faktor lingkungan dan Ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. oleh karena itu perlu sekiranya dorongan serta tingkat perhatian orang tua baik yang ada dirumah maupun guru yang ada di lingkungan sekolah ikut serta memberi kesadaran akan hal pentingnya pendidikan yang terdapat pada lingkungan belajar siswa. Dampak ekonomi orang tua dalam kategori ekonominya menengah ke atas jauh lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan dan fasilitas pendidikan anaknya, sedangkan orang tua yang ekonominya tergolong menengah ke bawah mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dan memfasilitasi pendidikan untuk anaknya, jika fasilitas belajar anak tidak terpenuhi maka hal itu akan memengaruhi motivasi anak dalam belajar.

Kata Kunci : Lingkungan, Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Makna pendidikan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa:“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut,

maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap orang agar tiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi diri sendiri, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional karena dengan pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya.Selain itu juga disebutkan bahwa eksistensi pendidikan merupakan

sayarat utama untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia.¹

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan diatas orang tua selalu dilibatkan dalam berpartisipasi penuh. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas siswa tersebut.

Faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak di

samping sebagai faktor yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberikan pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat afresiasi, sikap dan pemahaman ekonomi, pembendaharaan bahasa, abilitas komunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, Pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku seorang anak.

Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua tingkat ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana siswa, sebaliknya ada orang tua yang dengan latar belakang ekonominya rendah akan tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering di jumpai siswa dengan kondisi

¹ Muzakkir Walad, 'Potret Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Budaya', *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2 November 2019): 81–95, <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v11i1.3673>. Hlm. 53

ekonomi orang tua yang sederhana mempunyai semangat tinggi sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun adakala sebaliknya kondisi ekonomi orangtua siswa yang berlatar belakang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang kuat.

Status sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua dalam lingkungan masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan ataupun jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam lingkungan masyarakat. Sugihartono mengemukakan bahwa Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.² Indikator penting dalam status sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan dan kekayaan hartanya sebagaimana Dimiyati Mahmud mengemukakan bahwa “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus, dan barang-

barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain.³ Sedangkan Tatik Suryani mengemukakan bahwa Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.⁴ Jadi dalam penjelasan tersebut yang dinamakan status sosial yaitu mengedepankan kepada pekerjaan dan pendapatan yang diterima oleh pihak atau masyarakat tersebut di dalam suatu kehidupan. Status sosial ekonomi ditengah masyarakat dipengaruhi oleh beberapa dimensi, sebagaimana Sukanto mengemukakan bahwa, hal-hal yang dapat mempengaruhi status sosial ekonomi adalah sebagai berikut: 1) Ukuran kekayaan, adalah semakin kaya seseorang, maka akan tinggi status seseorang di dalam masyarakat. 2) Ukuran kekuasaan, adalah semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi

² Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm. 30

³ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2009) hlm. 99

⁴ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2008) hlm. 268

tingkat status ekonomi seseorang tersebut. 3) Ukuran kehormatan, adalah orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat. 4) Ukuran ilmu pengetahuan, adalah ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.⁵

Dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendah yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang di pegangnya dalam suatu masyarakat bedasrkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Faktor dari luar siswa yang dapat motivasi anak adalah lingkungan tempat tinggal anak. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan didalamnya diperlukan suatu interaksi

antara sesama manusia dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa baik yang bersifat fisik maupun sosial termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar dalam dukung proses belajar di sekolah.M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoretis dan praktis yang mengutip pendapat Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa lingkungan adalah meliputi semua kondisi di dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kecuali gen-gen.⁶

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi karakter seorang siswa. Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar

⁵ Soerjono Soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010) hlm. 209

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 59

yang penting.⁷ Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil, Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya, Lingkungan alam atau fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar, Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran.

Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan. Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil yang optimal. Secara umum sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar. Nana Syaodih mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa.

Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah.⁸

Lingkungan Sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan Sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui siswa. sehingga keberhasilan proses belajar yang dialami peserta didik juga tergantung dari

⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 195

⁸ Nana Saodih Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 164

lingkungan sekolah dan lingkungan keluarganya.⁹

Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler. lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Slameto menyatakan unsur – unsur Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi; Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Siswa, Relasi Siswa dengan Siswa, Disiplin Sekolah, dan Fasilitas sekolah.¹⁰

Menurut Muhibbin Syah Lingkungan Sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. *Pertama*; Lingkungan sosial misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi

⁹Muh Zulkifli, 'Upaya Pendidik dalam Menyikapi Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi di Kelas III MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kec. Suralaga Kab. Lotim)', *al-Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (12 April 2020): 18–32. Hlm. 29

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64

daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. *Kedua*; Lingkungan non sosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹¹Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut. Motivasi belajar menjadi dorongan untuk menggerakkan siswa agar lebih giat belajar sehingga tercapai Prestasi Belajar seperti yang diharapkan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi akan giat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga meningkatkan Prestasi Belajar.

Tersedianya belajar khusus, alat-alat belajar, penerangan yang cukup,perhatian dari orang tua,serta

suasana rumah yang tenang akan memberikan pengaruh positif terhadap peroses belajar siswa. Siswa akan mempunyai semangat dan tenang dalam belajar sehingga motivasi belajarnya akan tinggi.Motivasi belajar yang tumbuhkan sangat berpengaruh untuk mengarahkan perbuatan dalam belajar. Menurut Sardiman Motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai. ¹² Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi tersebut digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Jika seorang siswa mempunyai keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang tinggi, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135

¹² Sardiman A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar.(Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 73

cita yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan termotivasi dalam belajar.

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dalam tingkah laku.Sedangkan menurut Ngalim Purwanto Motivasi adalah pendorongan; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk semangat siswa. Motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.Nana Syaodih mengemukakan bahwa motivasi adalah “suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut

melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan”.¹⁴

Esensi dari motivasi belajar merupakan bentuk dorongan secara fisik dan psikis. Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁵ Dengan demikian, hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi Belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan.¹⁶ Sejalan dengan hal itu Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 71

¹⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 61

¹⁵ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 23

¹⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013) hlm. 87

yang dikehendaki oleh subjekbelajar itu dapat tercapai.¹⁷

Menurut Dimyati & Mudjiono mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:*Cita-cita dan aspirasi*; Cita-cita dan aspirasi diartikan sebagai target yang ingin dicapai. Target ini digunakan untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapai target tersebut, *Kemampuan*; Kemampuan adalah hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang dimiliki oleh diri siswa, *Kondisi Siswa*; Kondisi siswa ini meliputi kondisi fisik siswa dan kondisi psikologis siswa, *Kondisi lingkungan*; Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa terbagi menjadi tiga, yaitu kondisi sekolah dimana siswa menuntut ilmu, kondisi keluarga yang merupakan tempat tinggal siswa dan kondisi lingkungan masyarakat yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal siswa

yang dapat secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika di rumah lingkungan masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif seperti menciptakan budaya gemar membaca dan menulis.¹⁸

Motivasi belajar menduduki posisi yang tinggi dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan; Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong perbuatan adalah motivasi yang akan mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Pada awalnya siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari, munculah rasa ingin tahu, 3) Motivasi sebagai penggerak perbuatan; Dorongan psikologis yang melahirkan sikap adalah kekuatan yang sangat kuat yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011) hlm. 75

¹⁸ Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013) hlm. 97-99

melakukan kegiatan belajar dengan segenap jiwa dan raga. Cara belajar yang seperti ini akan menjadikan anak mengerti betul apa yang mereka pelajari, 4) Motivasi sebagai pengarah perbuatan; Motivasi dapat berfungsi untuk mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan, faktor pengarah dalam belajar adalah tujuan belajar itu sendiri.¹⁹

Motivasi Belajar yang ada di dalam seorang siswa memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi menurut Sardiman A. M. adalah sebagai berikut:*pertama*;Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus,*kedua*;Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepatpuas dengan prestasi yang diperoleh, Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam – macam masalah belajar, Lebih suka

bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain, Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah.²⁰ Lebih lanjut Hamzah B. Uno mengemukakan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat diklasifikasikan sebagai berikut, *pertama*; adanya hasrat dan keinginan berhasil,*kedua*; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, *ketiga*; adanya harapan dan cita-cita masa depan dan *keempat*; adanya penghargaan dalam belajar.²¹

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011) hlm. 84

²¹ Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara) hlm. 23

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 156-157

pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²² Sehingga dalam Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Interview (wawancara), Observasi (pengamatan) dan Dokumentasi.²³ Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru, siswa, dan orang tua siswa, yang kemudian

dikuatkan dengan observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah dan lingkungan objek penelitian yang bersangkutan serta mengambil dokumentasi dalam bentuk gambar

Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dengan tiga komponen analisi data yaitu: *Reduksi data*; memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, *Penyajian data*; dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, *verifikasi data*; menarik kesimpulan dan verifikasi yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁴ Analisis penelitian berfokus kepada faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sosial/masyarakat, yang disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian disimpulkan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan.

III.PEMBAHASAN

²² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm.9

²³Sugiyono. Op. Cit. 193

²⁴Sugiyono.

a. Faktor Lingkungan pada Motivasi Belajar Siswa MTs NW Montong Mas

Faktor dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar yaitu kondisi lingkungan sekolah, sarana belajar, prasarana belajar, hubungan atau interaksi antar siswa, siswa dengan guru dan semua warga sekolah termasuk para staf administrasi, tata tertib sekolah dan kerjasama antara guru, staf dan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai anggota masyarakat sekolah, maka siswa dalam belajar dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar berupa kondisi lingkungan sekolah.

Kriteria tentang lingkungan yang menyenangkan untuk belajar merupakan masalah yang paling mendasar dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang

menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak bersih dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar. Gambaran lingkungan sekolah di MTs NW Montong Mas dalam keadaan lingkungan sekolah yang bagus dan bersih membuat rasa nyaman kepada semua siswa, setiap pinggiran halaman sekolah terdapat Taman yang dihiasi berbagai macam tanaman, tampak rindang karena adanya tanaman yang berukuran cukup besar serta kebersihannya juga cukup terjaga.

Posisi Sekolah yang bersebelahan dengan jalan namun lalu lintas tidak terlalu ramai sehingga tidak menimbulkan suara bising yang dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar di dalam sekolah. Kondisi lingkungan MTs NW Montong Mas tergolong cukup asri dan sejuk sebab di depan sebagian kelas ditanami bunga dan pepohonan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari lingkungan sekolah di MTs NW Montong Mas tersedia buku-buku di perpustakaan seperti buku pelajaran,

buku-buku cerita dan buku-buku lainnya yang bisa dipinjam, terutama buku pelajaran PAI karena dipakai juga pada saat belajar. Sarana belajar di kelas seperti meja, kursi, papan tulis dan meja guru semuanya tersedia.

Guru di MTs NW Montong Mas juga mengizinkan siswa untuk memakai buku-buku pendukung untuk pembelajaran yang tersedia di perpustakaan, setiap belajar bukunya harus dibawa kedalam ruang kelas untuk dipelajari oleh kelas yang hendak mempelajari buku tersebut contohnya buku FIQIH, SKI dan Lain-Lain, dan selain buku paket, guru juga menyediakan sarana pendukung pembelajaran seperti buku cetak, spidol, papan tulis dan penghapus jadi kami nyaman belajar.

Semua merupakan upaya kepala sekolah di MTs NW Montong Mas untuk menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai seperti membangun perpustakaan, gedung sekolah tempat melakukan pelajaran bersama dan kami sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar siswa tetap

semangat belajar meskipun ada kendala ruang kelas yang sementara masih dalam peroses renovasi yang diharapkan semoga pembangunan segera tuntas.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh suasana belajar mengajar. Faktor yang menentukan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, dinamis dan produktif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu suasana belajar. Kelas yang tenang, siswa akan lebih cepat menguasai, dan memahami pelajaran. MTs NW Montong Mas Pembelajaran dimulai pukul 09.30 WITA. Metode mengajar yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Jika siswa tidak tahu tentang materi yang diajarkan, maka siswalangsung bertanya kepada gurunya. Setelah setengah jam pelajaran berlangsung, guru memberikan tugas kepada siswa. Semua siswa mandiri mengerjakan tugas.

Hubungan atau interaksi antar anggota masyarakat sekolah juga

berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Terjalannya kasih sayang antara guru dengan siswa akan menimbulkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan siswa dapat menerima bahan pelajaran tersebut dengan baik. Apabila siswa tidak menyenangi gurunya, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dikuasai secara sempurna. Selain interaksi dengan siswa perlu juga hubungan baik dengan staf pendidikan yang ada disekolah, karena motivasi belajar akan tercipta ketika semua kebutuhan administrasi sudah di selesaikan.

Terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa guruguru akan dihormati layaknya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Sedangkan kalau di luar kelas guru sebagai teman yang lebih dewasa untuk siswa. Peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru di MTs NW Montong Mas

dalam kegiatan belajar selalu memberikan motivasi kepada siswanya, selalu diberikan nasehat akan pentingnya pendidikan dimasa depan seperti memberikan dorongan kepada anak-anak untuk rajin belajar, pentingnya suatu ilmu pengetahuan karena jenjang anak usia sekolah itu untuk belajar bukan bekerja.

Demi terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih disiplin dan giat belajar, sekolah haru mempunyai tata tertib. Tata tertib merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib yang berlaku di MTs NW Montong Mas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tata tertib dimaksudkan pula sebagai pendukung dalam usaha pembentukan disiplin belajar bagi siswa. Siswa dituntut untuk menjalankan peraturan tersebut agar mereka terbiasa disiplin sehingga semua tindakannya senantiasa taat dan sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah sehingga tercipta suasana

pembelajaran yang kondusif. Tata tertib di MTs NW Montong Mas tidak terlalu mengekang siswa contohnya kalau terlambat disuruh angkat air, apabila bolos sekolah tiga kali maka orang tua yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah. Tugas Guru dalam hal ini harus mampu mendidik siswa agar disiplin dan mematuhi aturan sehingga motivasi belajar akan tertanam pada setiap individu siswa.

b. Faktor Ekonomi Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa MTs NW Montong Mas

Selain lingkungan, hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ekonomi orang tua. Pengaruh latar belakang status sosial ekonomis orang tua dikategorikan menjadi dua hal, *pertama*; kategori ekonominya tinggi “kaya” merupakan tingkatan ekonomi yang tergolong mampu, orang tua yang tingkat ekonominya tinggi tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya belajar anaknya sehingga anak akan merasa senang, semangat dan gairah dalam

belajar. Selain itu keluarga yang kaya atau tingkat ekonominya tinggi mampu memberikan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan belajar anak-anaknya seperti buku, alat tulis, kendaraan, seragam dan perlengkapan lainnya.

Kedua; kategori ekonomi menengah gambaran keluarga yang tingkat ekonominya menengah atau sedang, dengan ketat mengatur ekonomi rumah dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang paling pokok dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan sesuatu kebutuhan belajar untuk anak menjadi terbatas, hal ini sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, namun masih bisa mendapatkan motivasi belajar dengan dorongan psikis yakni dengan membentuk sikap percaya diri kepada anak bahwa ia mampu belajar melebihi temannya dengan kategori orang tua dengan ekonomi tinggi “kaya”.

Ketiga; kategori ekonomi tingkat bawah, kondisi ini mengharuskan anak perlu mendapatkan perhatian lebih. Kondisi ekonomi yang kekurangan dan terbatas, mempunyai penghasilan

relatif rendah akan menyulitkan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya, bahkan anak dituntut untuk membantu orang tuanya agar bisa membiayai sekolah dan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan untuk memotivasi belajar anak pada kategori tingkat rendah adalah dengan memberikan semangat juang, menanamkan pada dirinya kepercayaan diri penuh, menjadi orang yang berprestasi dan nomor satu disekolah, semangat psikis inilah yang akan membakar semangat juang anak untuk terus belajar.

Namun perbandingan yang terjadi antara keluarga tingkat tinggi dan tingkat menengah, dan tingkat rendah di MTs NW Montong Masdalam memotivasi belajar siswaterdapat perbedaan, dimana pada akhir kelas anak dari keluarga ekonomi tingkat rendah mendapat prestasi belajar lebih tinggi daripada keluarga yang status ekonominya menengah dan tinggi. Hal ini terjadi karena anak-anakdari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah cepat menyesuaikan dirinya dengan

pembelajaran daripada anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah ataupun ekonomi keatas, karena secara mental sudah terbentuk lebih sempurna

Motivasi belajar yang terbentuk dari keluarga tingkat tinggi, menengah dan rendah menjadi sangat beragam, secara kebutuhan finansial keluarga tingkat tinggi mampu memberikan fasilitas yang lengkap untuk anaknya,namun belum tentu mampu memberikan dorongan psikis dalam bentuk sikap semangat dan mental yang sempurna karena sibuk dengan pekerjaan. Dan keluarga tingkat rendah secara finansial tidak mampu memberikan fasilitas yang lengkap untuk anaknya, namun mampu memberikan semangat juang, mental yang kuat, mengajarkan keterampilan untuk anaknya karena harus ikut bekerja keras untuk membantu orang tuanya.

c. Kendala-kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru menghadapi dua faktor yang menjadi kendala yang cukup

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Pertama*: Faktor internal; Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap dan kepribadian. Kesulitan guru dalam hal ini ketika menghadapi siswa yang memang malas dan kurang disiplin dan itu bisa mempengaruhi temannya yang lain. Selain itu dalam menegakkan aturan di sekolah, ada saja dari orang tua siswa yang marah ketika anaknya dihukum karena melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah padahal itu hanya semata-mata untuk kebaikan siswa. Siswa juga terpengaruh dengan situasi yang ada di tempat tinggalnya, karena mayoritas penduduk di daerah sekitar adalah petani. Siswa terkadang tidak masuk sekolah dengan alasan membantu orang tua di sawah. Dalam minside pragmatis siswa yang demikian adalah bekerja bisa menghasilkan uang.

Kedua; Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana tergolong

memadai, meskipun ada sedikit kendala yaitu ruang kelas yang sementara dibangun namun hal tersebut tidak mengurangi semangat para guru di MTs NW Montong Mas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan berkreasi.

Upaya yang dilakukan guru di MTS NW Montong Mas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Guru MTs NW Montong Mas menyadari pentingnya motivasi belajar untuk siswa demi tercapainya prestasi belajar siswa yang sempurna dan guru-guru menyadari bahwa tugas mereka untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Memberikan motivasi dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, dan memberikan nasehat dalam segala kondisi.

IV. KESIMPULAN

Lingkungan sekolah di MTs NW Montong Mas dalam keadaan lingkungan sekolah yang bagus dan bersih membuat rasa nyaman kepada semua siswa, setiap pinggiran halaman sekolah terdapat Taman yang dihiasi berbagai macam tanaman, tampak rindang karena adanya tanaman yang berukuran cukup besar serta kebersihannya juga cukup terjaga Faktor lingkungan dan Ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. oleh karena itu perlu sekiranya dorongan serta tingkat perhatian orang tua baik yang ada dirumah maupun guru yang ada di lingkungan sekolah ikut serta memberi kesadaran akan hal pentingnya pendidikan yang terdapat pada lingkungan belajar siswa.

Ekonomi orang tua yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dibagi dalam tiga kategori; 1) kategori ekonominya tinggi “kaya”

merupakan tingkatan ekonomi yang tergolong mampu, orang tua yang tingkat ekonominya tinggi tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya belajar anaknya sehingga anak akan merasa senang, semangat dan gairah dalam belajar. 2) Kategori ekonomi menengah gambaran keluarga yang tingkat ekonominya menengah atau sedang, dengan ketat mengatur ekonomi rumah dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang paling pokok dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan sesuatu kebutuhan belajar untuk anak menjadi terbatas. 3) Kategori ekonomi tingkat bawah, kondisi ini mengharuskan anak perlu mendapatkan perhatian lebih. Kondisi ekonomi yang kekurangan dan terbatas, mempunyai penganghasilan relatif rendah akan menyulitkan untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya, bahkan anak dituntut untuk membantu orang tuanya agar bisa membiayai sekolah dan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Kendala yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

dibagi menjadi dua: 1) Faktor internal; Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap dan kepribadian. Kesulitan guru dalam hal ini ketika menghadapi siswa yang memang malas dan kurang disiplin dan itu bisa mempengaruhi temannya yang lain. Selain itu dalam menegakkan aturan di sekolah, ada saja dari orang tua siswa yang marah ketika anaknya dihukum karena melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana tergolong memadai, meskipun ada sedikit kendala yaitu ruang kelas yang sementara dibangun namun hal tersebut tidak mengurangi semangat para guru di MTs NW Montong Mas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar terus belajar dan berkreasi.

DAFTAR PUSTKA

Dimiyati Mahmud, (2009) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Muh Zulkifli, 'Upaya Pendidik dalam Menyikapi Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi di Kelas III MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kec. Suralaga Kab. Lotim)', *al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (12 April 2020): 18–32.

Muhibbin Syah, (2010) *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Muzakkir Walad, 'Potret Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Budaya', *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2 November 2019): 81–95, <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v11i1.3673>.

Nana Saodih Sukmadinata, (2009) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sardiman A. M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto ,(2010) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Press.

Sugihartono, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, (2009) *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tatik Suryani, (2008) *Perilaku Konsumen*,Yogyakarta: Graha Ilmu.